

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang fungsinya untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan yang terkait didalam penelitian. Penelitian ini mempunyai 344 data pada tahun penelitian 2016-2019. Dilihat dari hasil uji normalitas sebanyak 344 data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal dikarenakan nilai *sig Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05. Untuk mengubah data yang tidak normal harus dilakukan penghapusan data ekstrim/*outlier* sebesar 42 data, lalu setelah itu dilakukan uji normalitas ulang dengan total data 302 dan akhirnya memperoleh data berdistribusi normal, lalu menghasilkan statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE	302	-.99	4.56	.1210	.39987
PL	302	-7.32	6.30	.0221	1.28524
CSR	302	.14	1.00	.6235	.23201
RSi	302	-.38	.91	.0748	.20977
Valid N (listwise)	302				

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu: pertumbuhan ekuitas, pertumbuhan laba dan indeks pengungkapan CSR. Dan satu variabel dependen yaitu return saham. Dari hasil tabel 4.1 bahwa nilai minimum variabel dependen yaitu return saham. Dari hasil tabel 4.1 bahwa nilai minimum variabel pertumbuhan ekuitas adalah -0,99 dan nilai maksimum adalah 4,56. Nilai minimum -0,99 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan ekuitas terendah sebesar 99%. Nilai maksimum 4,56 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekuitas tertinggi sebesar 456,0%. Rata-rata nilai pertumbuhan ekuitas sebesar 0,1210. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan ekuitas sebesar 12,10%.

Variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai minimum sebesar -7,32 dan nilai maksimum sebesar 6,30. Nilai minimum -7,32 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan laba terendah sebesar -732%. Nilai maksimum 6,30 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan laba tertinggi sebesar 630%. Rata-rata nilai pertumbuhan laba

sebesar 0,0221. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 2,21% .

Variabel indeks pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 1,00 .Nilai minimum 0,14 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki nilai terendah sebesar 14%. Nilai maksimum 1,00 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki nilai tertinggi sebesar 100%. Rata-rata nilai indeks pengungkapan CSR sebesar 0,6235. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai sebesar 62,35%.

Variabel return saham memiliki nilai minimum sebesar -0,38 dan nilai maksimum sebesar 0,91 .Nilai minimum -0,38 menunjukkan bahwa return saham memiliki nilai terendah sebesar 38%. Nilai maksimum 0,91 menunjukkan bahwa return saham memiliki nilai tertinggi sebesar 91%. Rata-rata nilai return saham sebesar 0,0748 . Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata return saham memiliki nilai sebesar 7,48%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang dipakai sudah berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* , dan dikatakan normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali,2013) .

Tabel 4.2 Uji Normalitas (Sebelum data normal)

		Unstandardized Residual
N		344
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43448074
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.333
	Negative	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		6.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan 344 data , tetapi setelah dilakukan pengujian normalitas tidak berdistribusi normal dengan nilai sig 0,00. Maka dilakukan pengobatan berupa penghapusan outlier yang memiliki nilai ekstrim sejumlah 42 data dan tersisa 302 data. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas:

Tabel 4.3 Uji Normalitas (Sesudah data normal)

		Unstandardized Residual
N		302
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20134506
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

Dari tabel 4.3 Nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,316 >0,050 yang membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mencari ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Data bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance > 0.1 serta nilai VIF < 10 (Ghozali,2013). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.042	.034		1.247	.213		
	PE	.118	.030	.225	3.970	.000	.962	1.040
	PL	.020	.009	.120	2.108	.036	.963	1.039
	CSR	.029	.050	.032	.580	.562	.996	1.004

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua variabel dikategorikan bebas dari multikolinearitas .Karena nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada varian variabel dalam model regresi yang tidak sama. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Data bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig koefisien regresi setiap variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali,2013).

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.895	.211		4.243	.000
	PE	-.075	.082	-.095	-.911	.365
	PL	.058	.063	.096	.920	.360
	CSR	.280	.181	.159	1.551	.124

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

Hasil uji Heteroskedastisitas dalam tabel 4.5 menjelaskan bahwa semua variabel independen dikategorikan bebas dari heteroskedastisitas. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk mencari ada tidaknya korelasi antar variabel penelitian. Pengujian autokorelasi memakai uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* nilainya di antara du dan 4-du dapat diartikan bahwa data yang dipakai bebas dari autokorelasi (Ghozali,2013). Berikut hasil pengujian autokorelasi:

4.6 Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.069	.20236	1.903

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 , variabel independen (k) jumlahnya 3, serta jumlah data (n) sebanyak 302 mendapatkan nilai du sebesar 1,824 dan nilai 4-du sebesar 2,176. Dari tabel diatas bahwa nilai dw berada diantara nilai du dan 4-du yang artinya data yang digunakan bebas dari autokorelasi.

4.3 Pengujian Model

Pengujian model ini berfungsi untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekuitas,pertumbuhan laba dan indeks pengungkapan CSR berpengaruh terhadap return saham.

4.3.1 Uji F

Tabel 4.7 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.043	3	.348	8.491	.000 ^a
	Residual	12.202	298	.041		
	Total	13.246	301			

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat jika nilai signifikan sebesar 0.00 . Nilai tersebut dibawah 0.005 jadi bisa dikatakan model ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekuitas, pertumbuhan laba dan indeks pengungkapan CSR terhadap return saham.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.069	.20236	1.903

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

Dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0.069 dapat menunjukkan bahwa sebesar 6,9% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekuitas,

pertumbuhan laba dan indeks pengungkapan CSR. Sedangkan sisanya 93,1% dijelaskan dengan faktor lain yang tidak diungkapkan dalam model ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian H1-H3 dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengerti apakah pertumbuhan ekuitas, pertumbuhan laba dan indeks pengungkapan CSR berpengaruh terhadap return saham. Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis:

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis

$$RS_i = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 PL + \beta_3 CSR + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.042	.034		1.247	.213
	PE	.118	.030	.225	3.970	.000
	PL	.020	.009	.120	2.108	.036
	CSR	.029	.050	.032	.580	.562

Sumber : Data Sekunder diolah ,2022.

4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekuitas Terhadap Return Saham

Pertumbuhan ekuitas memiliki nilai Beta 0.223 (bertanda positif) , nilai t sebesar 3,922 dan nilai signifikan 0.00 berada dibawah nilai signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas berpengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian **hipotesis H1 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Lako dan Hartono (2019), Rosario Axelia (2021), Maesaroh (2017), Kusuma (2018), Rahman dan Oktaviana (2010) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekuitas berpengaruh positif terhadap return saham.

Ekuitas perusahaan merupakan modal perusahaan atas aset perusahaan setelah dikurangkan dengan seluruh biaya. Atau dalam arti yang lain , ekuitas merupakan dana perusahaan yang asalnya dari *stakeholder* atau *owner* perusahaan sendiri. Tingkat pertumbuhan ekuitas perusahaan akan terlihat dalam laporan perusahaan dimana laporan tersebut menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan . Informasi tersebut akan mencerminkan harga saham masing-masing perusahaan. Semakin tingginya harga saham, maka juga akan semakin tinggi return sahamnya. Investor akan lebih memilih saham perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi agar mendapatkan return saham yang besar pula. Laporan keuangan juga sangat penting bagi pemegang saham untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Lako dan Hartono (2019) bahwa pertumbuhan ekuitas mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham

Pertumbuhan laba memiliki nilai Beta 0,126 (bernilai positif) dengan nilai t sebesar 2,210 dan nilai signifikan 0.036 yang berada dibawah nilai signifikansi 5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian **hipotesis H2 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherni Fitria (2016), Rosario Axelia(2021), Zaki dan Medya (2017), Raissa Wulandari (2014), Sri Purwanti dan Endang (2015) yang melaporkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap return saham.

Laba sebuah perusahaan didapatkan dari kelebihan pendapatan terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dan laba perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Semakin bagus tingkat pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin menarik minat investor agar meningkatkan modal yang dimilikinya dengan tujuan mendapat return saham yang tinggi. Pendapatan laba yang didapatkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham dimasa datang. Karena harga saham akan meningkat jika suatu perusahaan mempunyai laba yang besar. Harga saham yang tinggi akan membuat para *stakeholder* senang dan makin tertarik untuk menanamkan modal serta menambah kepercayaan terhadap perusahaan tersebut karena dividen yang dibagikan semakin besar. Sedangkan manfaat untuk perusahaan jika memiliki kinerja keuangan yang bagus, akan mendapatkan nama baik, jadi akan memudahkan manajer untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Pertumbuhan laba yang didapat bisa menjadi salah satu indeks penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang menjadi penentu pengambilan keputusan pada harga saham perusahaan (Sirudi,2014).

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Return Saham

Pengungkapan CSR memiliki nilai Beta 0,029 (bernilai positif) dengan nilai t sebesar 0,562 serta nilai signifikan 0.606 yang berada diatas nilai signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian **hipotesis H3 ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pratiwi dan suryanawa(2014) , Fitri Nitasari (2016) yang telah melaporkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Menurut Lako (2015) CSR adalah bentuk kewajiban pada suatu perusahaan yang bertanggung jawab kepada efek yang terjadi dari kegiatan operasionalnya untuk masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan. CSR membawa banyak manfaat ekonomi dan non ekonomi bagi setiap perusahaan yang melakukannya. Akan tetapi, bukti empiris menunjukkan bahwa rendahnya pengungkapan CSR karena sebagian besar perusahaan melakukan kegiatan CSR hanya sekedar untuk memenuhi kewajibannya saja. Dan juga investor tidak menganggap CSR itu hal yang penting dalam pengambilan keputusan(Hutabarat,2017).

Hal ini didukung dengan hasil uji beda yang telah dilakukan. Dengan membagi nilai perusahaan menjadi dua kelompok berdasarkan nilai CSR. Nilai yang berada di atas rata-rata masuk dalam kelompok 1, sedangkan nilai yang berada dibawah rata-rata masuk dalam kelompok 2. Nilai rata-rata untuk CSR adalah 0,6235 . Hasil

pengelompokan dari 302 data menunjukkan sebanyak 175 data tergolong dalam kelompok 1, dan 127 tergolong dalam kelompok 2.

Tabel 4.10 Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Return	Equal variances assumed	.218	.641
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,641. Menurut Ghozali (2011), nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak ada perbedaan. Dengan demikian hasil uji beda mendukung hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap return saham.